

Diterima : February 01, 2021
Disetujui : February 05, 2021
Diterbitkan: February 24, 2021

**Conference on Management, Business,
Innovation, Education and Social Science**
<https://journal.uib.ac.id/index.php/comblines>

Analisis Pengaruh Keefektifan Komite Audit dan Struktur Modal Terhadap Kesulitan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Natalis Christian¹ , Erwin Haryono²

Natalis.christian@uib.ac.id , 1742042.erwin@uib.edu

¹Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam, Batam, Indonesia

²Fakultas Ekonomi, Universitas Internasional Batam, Batam, Indonesia

Abstrak

Perkembangan industri di "Generasi Alpha" sekarang semakin cepat membuat entitas minim kesiapan berkemungkinan terjadinya kesulitan keuangan. Sebagian penelitian sebelumnya hanya berfokus pada analisis rasio keuangan dalam memprediksi kesulitan keuangan. Dalam hal ini, paper bertujuan menganalisis pengaruh keefektifan komite audit dan struktur modal terhadap kesulitan keuangan di entitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian mengambil data laporan keuangan BEI periode 2015-2019. Data laporan tahunan juga diambil dan diuji dengan metode regresi panel. Hasil penelitian menunjukkan leverage dan struktur aset berpengaruh signifikan terhadap kesulitan keuangan. Ini mengindikasikan semakin besar utang dan kepemilikan aset tetap, maka perusahaan berkemungkinan mengalami kesulitan keuangan.

Kata Kunci:

Kesulitan Keuangan, Leverage, Struktur aset, Komite audit

Pendahuluan

Seperti yang kita ketahui bersama, topik tentang kesulitan keuangan sering diangkat sebagai pembahasan di dunia bisnis (Omelka, Beranova & Tabas, 2013). Kesulitan keuangan di definisikan sebagai tahap akhir dari penurunan perusahaan yang mendahului peristiwa yang lebih dahsyat seperti kebangkrutan atau likuidasi (Piatt & Piatt, 2002). Perusahaan yang tidak dapat bersaing dan tidak ada tindakan dalam meningkatkan kinerja, maka perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan bahkan kebangkrutan (Md-Rus *et al.*, 2013; Khaliq *et al.*, 2014). Terdapat beberapa faktor dapat membuat perusahaan menjadi kesulitan keuangan: perlakuan yang tepat untuk mengidentifikasi kemungkinan potensial kesalahan manajemen dalam membuat keputusan, tidak adanya kontrol oleh manajemen secara benar, adanya perubahan luar lingkungan atau eksternal, dan lain-lain (Li & Du, 2011).

Seiring dengan perubahan ekonomi yang begitu cepat, manajemen dituntut harus menjaga kelangsungan usahanya. Kelangsungan usaha berarti perusahaan akan terus beroperasi tanpa ada batasan sepanjang waktu (Yadiati, 2017). Selain menjaga

kelangsungan usaha, Perusahaan perlu melakukan pengukuran, baik dari sisi laporan keuangan, struktur kepemilikan, dan faktor eksternal lainnya. Manajemen harus bisa mengelola portopolio investasi perusahaan serta membedakan perusahaan yang buruk dari perusahaan yang sehat (Yap, Munuswamy, & Mohamed, 2012).

Pengembangan berkelanjutan harus terpenuhi agar perusahaan dapat terhindar dari risiko kesulitan keuangan yang menyebabkan kebangkrutan (Handayani, Iskandar & Yuvisaibrani, 2019). Kebangkrutan merupakan masalah yang sangat serius, sehingga akan lebih baik jika terdapat peringatan awal yang dapat mendeteksi potensi kebangkrutan suatu perusahaan (Supriyanto & Darmawan, 2018). Selain itu juga, perusahaan memiliki kesadaran dimana perusahaan membutuhkan pelanggan untuk membeli produk sehingga menghasilkan laba dan beroperasi berkelanjutan tanpa kesulitan keuangan (Oktarina, 2018).

Dengan banyaknya penyebab kesulitan keuangan suatu perusahaan, sehingga keberadaan audit komite harus membantu manajemen dalam pengawasan manajemen dengan tujuan menjaga kepentingan pemegang saham (Salloum, Azzi & Gebrayel, 2014). Efisiensi audit komite yang berkaitan dengan kualitas laporan keuangan berdampak negatif terhadap kesulitan keuangan (Lu & Ma, 2016). Selain itu, struktur modal juga merupakan kunci variabel yang dapat memengaruhi dan mendeteksi kesulitan keuangan (Ikpesu & Eboiyehi, 2018).

Salah satu contoh kasus kesulitan keuangan terjadi tahun 2018 yang dialami oleh perusahaan PT. Bakrie Telecom Tbk yang sudah tercatat negatif pada nilai ekuitas perusahaan selama 6 tahun terakhir. Adanya kasus PT. Bakrie tersebut dapat menjadi bukti bahwa perusahaan yang sudah besar, juga belum bisa menjamin keberhasilan suatu perusahaan. Permasalahan kesulitan keuangan ini dapat menyebabkan perusahaan bangkrut bahkan kehilangan nama baik di dunia industri. Oleh karena itu, pihak-pihak terkait dalam permasalahan kesulitan keuangan mengajukan pertanyaan kepada peneliti-peneliti tentang identifikasi faktor kemungkinan kesulitan keuangan (Nanayakkara dan Azeez, 2014).

Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keefektifan komite audit dan struktur modal terhadap kesulitan keuangan. Penelitian ini juga didasari oleh pertanyaan kepada peneliti-peneliti tentang identifikasi faktor kemungkinan kesulitan keuangan oleh pihak-pihak terkait yang sedang dalam kondisi kesulitan keuangan (Nanayakkara & Azeez, 2014). Melalui penelitian ini, penulis ingin menganalisa apakah tingkat efektifitas audit komite dan struktur modal berpengaruh pada kesulitan keuangan.

Tinjauan Pustaka

Kondisi kesulitan keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan berawal dari suatu korporasi yang tidak memiliki kemampuan melunasi pembayaran sesuai dengan waktu yang telah ditentukan (Arlov, Rankov & Kotlica, 2011; Asyikin, Chandrarin & Harmono, 2019). Perusahaan yang membiarkan situasi memburuk, maka kebangkrutan akan terjadi, pangsa pasar akan menurun, dan pemegang saham merugi (Wang & Shiu, 2014). Sehingga pengukuran dan sistem peringatan dini penting diterapkan untuk membantu manajemen dalam melihat kinerja perusahaan (Geng, Bose & Chen, 2015; Salloum, Schmitt & Bouri, 2012). Pengukuran kemungkinan kesulitan keuangan berbeda-beda. Salah satu pengukuran kemungkinan kesulitan keuangan adalah Emerging Market Score (EMS) dimana merupakan pengembangan pengukuran dari Altman's Z Score (Shah, 2018). Kemudian, juga ada beberapa penelitian yang diteliti oleh Abdullah (2006), Sayari, Can, dan Mugan (2013), Wang dan Deng

(2015) menggunakan model regresi logistik, dimana jika perusahaan mengalami kemungkinan kesulitan keuangan maka bernilai 1, selain itu 0.

Salloum et al. (2014) membuat sebuah penelitian terkait adanya karakteristik komite audit pada komite bank libanon yang sedang menghadapi kesulitan keuangan dan tidak menghadapi kesulitan keuangan. Hasil menguraikan bahwa adanya pengaruh frekuensi pertemuan anggota terhadap kesulitan keuangan secara signifikan negatif. Untuk variabel seperti besar kecilnya komite, komposisi, dan literasi keuangan komite audit tidak berpengaruh signifikan pada kesulitan keuangan.

Di dalam penelitian Jaafar et al. (2018) untuk meneliti kesulitan keuangan di antara perusahaan-perusahaan Practice Note 17 (PN17) yang terdaftar pada bursa Malaysia dengan menerapkan metode analisis model Altman Z-Score sebagai proksi kesulitan keuangan. Variabel prediktor yang digunakan adalah profitabilitas, leverage, likuiditas, pertumbuhan penjualan, dan ukuran perusahaan. Hasil signifikansi menandakan bahwa leverage dan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap kesulitan keuangan. Profitabilitas memberikan hasil signifikansi positif pada kesulitan keuangan dan likuiditas serta tidak adanya kaitan ukuran perusahaan pada kesulitan keuangan.

Rahmat, Iskandar dan Saleh (2009) dalam penelitiannya membahas tentang apakah adanya perbedaan keefektifan komite audit pada perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan dan tidak mengalami kesulitan keuangan. Penggunaan variabel dalam penelitian itu adalah ukuran audit komite, komposisi, pertemuan anggota, dan literasi keuangan. Terdapat variabel kontrol dalam penelitian tersebut adalah kualitas audit dan ukuran perusahaan. Pada pernyataan penelitian mengungkapkan bahwa pengaruh skala komite, komposisi komite, frekuensi pertemuan, dan skala perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan pada kesulitan keuangan, namun literasi keuangan dan kualitas audit berpengaruh signifikan negatif pada kesulitan keuangan.

Siswanto dan Fuad (2017) mengemukakan bahwa salah satu cara untuk terhindar dari penipuan dan mewujudkan pengawasan yang wajar adalah membentuk komite audit. Komite audit dapat mengembangkan nilai dan kualitas laporan keuangan tahunan perusahaan dan membantu mengemban tugas dari seorang dewan komisaris dalam menjaga kepentingan pemegang saham. Dalam penelitiannya yang membahas tentang pengaruh karakteristik komite audit pada kesulitan keuangan, dapat diketahui skala, independensi, pertemuan komite ternyata tidak memiliki pengaruh signifikan pada variabel prediktornya yaitu kesulitan keuangan. Sedangkan untuk kompetensi komite sebaliknya memiliki signifikan antara variabel prediktor terhadap dependen.

Kemudian ada juga penelitian yang menggunakan rasio keuangan sebagai prediktor kesulitan keuangan dengan menggunakan kriteria sampel sebatas pada perusahaan pertambangan di Indonesia. Selain itu penggunaan variabel struktur tata kelola baik sebagai salah satu prediktor kesulitan keuangan. Penelitian ini dilakukan oleh Sumani (2019) dengan mengambil 20 perusahaan pertambangan di Indonesia. Hasil uji penelitian dapat diketahui bahwa current ratio, debt to asset ratio, total aset turnover dan kepemilikan institusional, serta kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh antara variabel independen dengan dependen. Selain itu ROA, independen commissioners, *board of director*, dan independent audit committee ratios with non-independent berpengaruh signifikan negatif terhadap kesulitan keuangan, serta skala komite audit juga berpengaruh signifikan positif terhadap kesulitan keuangan.

Hasil teliti yang dibahas oleh Pranowo et al. (2010) dimana isi penelitian tersebut membahas pengaruh antara faktor internal dan eksternal pada kesulitan keuangan. Untuk membedakan kondisi keuangan, dibedakan menjadi empat langkah yaitu kondisi baik, penurunan awal, kemunduran, permasalahan arus kas. Hal yang dijadikan sebagai variabelnya antara lain profitabilitas, current ratio, efisiensi, leverage, laba ditahan, modal, tata kelola perusahaan, macro economy effect (MECO), kondisi keuangan baik, kondisi keuangan penurunan awal, kondisi permasalahan arus kas.

Hasil menunjukkan bahwa tidak adanya pengaruh profitabilitas, laba ditahan, tata kelola perusahaan, dan MECO secara signifikan pada kesulitan keuangan. Sedangkan leverage berpengaruh signifikan negatif pada kesulitan keuangan, dan current ratio, efisiensi, modal, status baik, kemunduran awal dan permasalahan arus kas perusahaan berbanding terbalik dengan kesulitan keuangan.

Kazemian et al. (2017) telah melakukan studi yang membahas tentang hubungan kesulitan keuangan dengan rasio-rasio keuangan yang terdaftar sebagai perusahaan terbuka. Selama proses penelitian, telah dikumpulkan data laporan keuangan setiap tahun dari 2010 sampai dengan 2014 pada entitas terbuka di Data Stream negaranya. Penelitian dapat membuktikan bahwa leverage, profitabilitas, kinerja perusahaan, dan dividen memiliki hubungan signifikan dibawah nol pada kesulitan keuangan, sedangkan hubungan likuiditas pada kesulitan keuangan adalah signifikan diatas 0.

Hasil studi penelitian oleh Hasan (2017) pada 8 entitas terbuka yang bergerak dibidang pakaian atau garmen dan terdaftar di BEI membahas tentang efek likuiditas dan leverage pada kesulitan keuangan. Selama proses menjalani pengumpulan data, menggunakan metode pengambilan sampel purposive dengan adanya kriteria tertentu. Hasil yang dapat dibuktikan bahwa likuiditas dan leverage dapat memberikan efek positif pada kesulitan keuangan.

Penelitian oleh Chepkorir, Nyamweya dan Mureithi (2019) menyebutkan bahwa risiko kredit dapat diminimalisir melalui pinjaman. Penelitian tersebut dilakukan terhadap 11 bank komersial yang terdaftar pada Bursa saham Nairobi. Hasil penelitian yang menggunakan cross sectional dan time series menunjukkan diversifikasi kredit dapat memberikan efek negatif pada kesulitan keuangan. Hal ini berarti aktivitas diversifikasi kredit dapat mengurangi kemungkinan gagal bayar di pihak peminjam melalui pengenalan jenis fasilitas kredit baru.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang diterapkan selama proses teliti adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian analisis statistik dimana data yang dikumpulkan merupakan dalam bentuk angka atau dapat dihitung. Selain itu, jenis kuantitatif yang digunakan dalam penelitian adalah kausal komparatif. Dalam penelitian kausal komparatif, peneliti mencoba untuk mengambil satu atau lebih variabel untuk menguji data-data tersebut dengan menelusuri ke masa lampau. Penelitian ini juga dapat disebut dengan penelitian historis karena ingin mendeskripsikan fakta serta pengambilan kesimpulan pada kejadian yang terjadi di masa lampau.

Penelitian ini juga menggunakan program E-views sebagai program analisis regresi panel untuk menganalisa data sekunder karena data sekunder yang dikumpulkan menunjukkan seri waktu dan dimensi cross sectional (Yegon and Koske, 2018). Analisis regresi panel ini bertujuan untuk menguji hubungan dan signifikansi antara variabel prediktor terhadap variabel konsekuensi. Persamaan regresi yang dapat dirumuskan dari penelitian ini adalah

Kesulitan keuangan = $0,029003 - 0,001900$ Keahlian Komite Audit + $0,002502$ Skala Komite Audit + $0,019797$ Independensi Anggota Komite Audit – $0,01150$ Frekuensi Pertemuan Komite Audit + $0,001004$ Audit Committee Multiple Directorship – $0,001536$ Leverage – $0,008333$ Utang Jangka Pendek + $9,61E-07$ Hutang Jangka Panjang – $0,000595$ Modal Internal – $0,000138$ Modal Eksternal – $0,004625$ Tangibility + $0,000742$ Pertumbuhan Penjualan + e

Data entitas terbuka adalah objek dari penelitian dimana batasan data diambil dari periode 2015-2019. Agar pengambilan data sesuai dengan kriteria penelitian, maka menerapkan metode dokumentasi. Dokumentasi yang diambil berupa data sekunder seperti histori laporan keuangan dan tahunan entitas terbuka dari periode 2015-2019. Laporan yang diambil akan dikaji ulang dan disaring datanya sesuai kriteria tertentu, biasanya pengambilan sample tersebut disebut sebagai purposive sampling.

Kriteria yang menjadi sampel data dalam pengujian adalah entitas publik yang terdaftar di BEI dari periode 2015-2019, entitas publik mempunyai laporan lengkap dari per Desember dari tahun 2015-2019, dan entitas publik yang menyediakan laporan tahunan secara lengkap yang berisi tentang komite audit.

Variabel	Pengukuran
Variabel Dependen	
Kesulitan Keuangan	Laba bersih sebelum pajak dibagi total aset
Variabel Independen	
Keahlian Komite Audit	Jumlah anggota komite audit yang memiliki latar belakang ekonomi/akuntansi dan memiliki pengalaman kerja pada bidang terkait
Skala Komite Audit	Jumlah anggota dalam suatu kelompok komite audit
Independensi Anggota Komite Audit	Anggota independen non eksekutif dibagi jumlah anggota komite audit
Frekuensi Pertemuan Komite Audit	Jumlah pertemuan komite audit
Audit Committee Multiple Directorship	Jumlah anggota komite dimana mempunyai posisi jabatan lebih dari satu di beberapa entitas
Financial Leverage	Total hutang dibagi total aset
Hutang Jangka Pendek	Total hutang lancar dibagi total hutang
Hutang Jangka Panjang	Total hutang tidak lancar dibagi total hutang
Modal Internal	Laba ditahan dibagi total modal
Modal Eksternal	Jumlah modal saham disetor, premium saham, dan bunga minoritas dibagi total modal
Struktur Aset	Total aset tetap dibagi total aset
Variabel Kontrol	
Pertumbuhan Penjualan	Penjualan periode berjalan dikurangi penjualan periode sebelumnya dibagi penjualan periode sebelumnya

Variabel kesulitan keuangan menerapkan Return on Asset (ROA) sebagai pengukuran entitas kesulitan keuangan. ROA adalah jenis pengukuran yang diterima dikarenakan merupakan jenis pengukuran yang digunakan regulator dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan (Basiru & Nur Ashikin, 2015). Pengetahuan komite audit dapat diukur dari Natalis Christian¹, Erwin Haryono²

kemampuan komite mengenai pengetahuan tentang akuntansi, memiliki pengalaman yang cukup. Menurut (KNGCG, 2002), bahwa standar jumlah anggota dalam suatu kelompok komite audit minimal berjumlah tiga anggota dimana satu posisi sebagai ketua komite dan dua posisi anggota sisanya adalah anggota eksternal dari perusahaan atau bersifat independen. Independensi anggota komite audit merupakan jumlah anggota independen non eksekutif dari keseluruhan anggota komite audit. Adanya independensi dalam komite audit bertujuan untuk menjaga integritas dalam penyusunan laporan oleh komite audit, dikarenakan seseorang yang independen dinilai lebih menjaga keadilan sehingga tidak memihak. Frekuensi pertemuan komite audit diukur melalui keefektifitas indikator audit. Pengguna laporan keuangan menganggap lebih sedikit pertemuan audit komite yang diadakan sebagai indikator kurang komitmen dalam mengawasi laporan keuangan (Madawaki & Amran, 2013). *Audit committee multiple directorship* adalah jumlah anggota komite dimana mempunyai posisi jabatan lebih dari satu di beberapa entitas. financial leverage merupakan keseluruhan ekuitas yang diperuntukan dalam penggunaan aset entitas. Hutang jangka pendek berarti keseluruhan hutang lancar dibandingkan dengan keseluruhan hutang. Utang jangka panjang berarti utang yang memiliki masa kewajiban yang lebih panjang atau lebih dari setahun dan nilai cenderung lebih besar. Menurut (Chidi Ekwe & Inyama, 2014), saldo laba mengacu pada laba entitas yang disimpan daripada didistribusikan kepada investor sebagai dividen. Modal eksternal diartikan sebagai semakin tinggi eksternal dana yang digunakan dalam struktur modal maka akan semakin besar arus kas keluar dalam bentuk bunga, dan ini akan mengurangi tingkat laba ditahan (Thirumalaisamy, 2013). Struktur aset sebagai kombinasi dari berbagai komponen aset yang diidentifikasi sebagai aset tetap keuangan, aset tetap berwujud, aset lancar, dan investasi saat ini serta kas baik ditangan ataupun dibank (Mwaniki & Omagwa, 2017). Pertumbuhan penjualan merupakan pengukuran besar atau kecilnya kemampuan untuk meningkatkan ekonomi. Jadi dapat dikatakan jika semakin besar omset penjualan maka semakin kecil peluang entitas jatuh ke dalam kondisi kesulitan keuangan (Jaafar et al., 2018).

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil uji menggunakan *evIEWS* dikategorikan menjadi hasil uji Chow, hasil uji Hausman, hasil uji F, dan hasil uji t.

Hasil uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Pool: KODEPERUSAHAAN

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	5.263535	(401,1488)	0.0000
Cross-section Chi-square	1679.719938	401	0.0000

Data diatas merupakan hasil uji Chow dimana nilai probabilitas ternyata kurang dari 0.05, artinya model terbaik antara kedua model tersebut adalah FEM. kemudian pengujian ini dilanjutkan pada uji Hausman.

Hasil uji Hausman
Correlated Random Effects - Hausman Test
Pool: KODEPERUSAHAAN
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	22.383639	12	0.0334

Dari hasil uji table diatas, dapat dibuktikan bahwa nilai prob senilai 0.0334 artinya model yang tepat antara FEM dan REM adalah model fixed effect.

Hasil uji F

Variabel Dependen	F-statistic	Prob(F- statistic)	Keterangan
Kesulitan Keuangan	5,419608	0,000000	Variabel independen berpengaruh simultan terhadap dependen

Dapat dilihat hasil uji F sesuai table diatas, angka pada hasil uji menunjukkan senilai 0.000000 sehingga dapat dipastikan variabel prediktor dapat memberikan efek secara simultan pada dependen. Sehingga penelitian ini layak untuk diteruskan. Agar mengetahui signifikansi setiap prediktor pada variabel output, maka tahap selanjutnya adalah uji t. Kriteria pada hasil uji t adalah jika nilai probabilitas dibawah 0.05, jadi dapat dikatakan suatu variabel prediktor dapat dinyatakan signifikan pada variabel output. Seandainya nilai probabilitas diatas/lebih dari 0.05, maka sebaliknya. Kemudian untuk memastikan bagaimana suatu variabel dapat memberikan efek signifikan positif atau negatif pada dependen, dapat dilihat pada nilai coefficient. Jika angka coefficient negatif, berarti signifikan negatif, begitu juga angka coefficient positif, maka signifikan positif.

Hasil uji t

Variabel	Coefficient	Prob.	Hipotesis
KeahlianKomiteAudit	-0.001900	0.6875	Non-signifikan
SkalaKomiteAudit	0.002502	0.8073	Non-signifikan
IndependensiAnggotaKomiteAudit	0.019797	0.5325	Non-signifikan
FrekuensiPertemuanKomiteAudit	-0.001150	0.2995	Non-signifikan

AuditCommitteeMultipleDirectorship	0.001004	0.7842	Non-signifikan
Leverage	-0.001536	0.0004	Signifikan negatif
UtangJangkaPendek	-0.008333	0.2603	Non-signifikan
UtangJangkaPanjang	9.61E-07	0.9193	Non-signifikan
ModalInternal	-0.000595	0.1296	Non-signifikan
ModalEksternal	-0.000138	0.2079	Non-signifikan
StrukturAset	-0.004625	0.0042	Signifikan negatif
PertumbuhanPenjualan	0.000742	0.1887	Non-signifikan
C	0.029003	0.5091	

Variabel keahlian komite audit bersifat non-signifikan pada kesulitan keuangan. Hal ini dapat dibuktikan oleh Salloum, Azzi dan Gebrayel (2014) yang menyatakan bahwa jumlah orang yang memiliki pengetahuan keuangan belum tentu menjamin tidak akan terjadinya kesulitan keuangan. Sedangkan hasil perumusan hipotesis sebelumnya adalah signifikan negatif yang sesuai dengan jurnal yang diungkapkan oleh Nuresa dan Hadiprajitno (2013) dan jurnal Siswanto dan Fuad (2017) yang menjelaskan bahwa komite audit dengan kompetensi keuangan yang baik berdampak langsung pada kesulitan keuangan akibat kurangnya pengetahuan dan pengalaman di bidang akuntansi dan keuangan.

Hasil pengujian pada variabel skala komite audit tidak memberikan efek yang signifikan pada kesulitan keuangan. Siswanto dan Fuad (2017) dimana skala komite audit menjadi kurang efektif sebab komite audit memiliki ukuran terlalu besar atau terlalu kecil. Skala komite audit yang terlalu besar biasanya akan kehilangan konsentrasi, fokus dan sulit melakukan suatu keputusan. Kemudian jika komite audit terlalu kecil, maka pengetahuan semakin terbatas.

Variabel independensi anggota komite audit tidak memberikan efek pada kesulitan keuangan. Adanya praktik corporate governance di Indonesia yang cenderung rendah. Terkadang penentuan independensi komite audit hanya sebatas formalitas hanya untuk memenuhi peraturan Bapepam, dimana minimal tiga orang anggota komite audit harus independen. Namun, Sumani (2019), independensi anggota komite audit akan berkurang seiring dengan kesulitan keuangan yang dialami oleh sebuah perusahaan.

Rahmat, Iskandar dan Saleh (2009), Siswanto dan Fuad (2017) yang menunjukkan komite audit secara finansial bukan merupakan bagian dari penyebab terjadinya kesulitan keuangan sebuah perusahaan. Namun tidak sesuai dengan pernyataan dari Aldamen et al., (2012) yang menyimpulkan bahwa peningkatan frekuensi pertemuan audit ini menjadi alasan utama dalam memberikan pemantauan yang lebih efektif untuk meningkatkan kinerja perusahaan sehingga terhindar dari resiko kesulitan keuangan.

Variabel audit committee multiple directorship menginformasikan hasil tidak signifikan terhadap kesulitan keuangan pada uji t. Gitau Muigai (2017), Kristanti, Rahayu dan Huda (2016) menyimpulkan bahwa aset yang tidak dimanfaatkan secara baik maka akan terjadinya kesulitan keuangan dan begitu sebaliknya. Yegon dan Koske (2018) yang menemukan bahwa leverage secara positif memprediksi probabilitas kesulitan keuangan serta hutang yang lebih banyak dimiliki oleh sebuah perusahaan cenderung akan lebih mendorong terjadinya kesulitan keuangan.

Gitau Muigai (2017) membuktikan bahwa besar kecilnya porfolio hutang jangka pendek tidak akan mempengaruhi terjadinya kesulitan keuangan sebuah perusahaan. Namun, hasil perumusan hipotesis ini menyatakan adanya efek signifikan positif pada kesulitan keuangan

yang berarti bahwa hutang jangka pendek bisa membuat pemimjam terkena resiko roll-over, karenanya dapat menyebabkan krisis keuangan (Dvir, 2013). Gitau Muigai (2017) membuktikan bahwa besar kecilnya porfolio hutang jangka panjang tidak akan mempengaruhi terjadinya kesulitan keuangan sebuah perusahaan. Dalam hal ini Benmelech and Dvir (2013) menyatakan penggunaan hutang jangka panjang cenderung tidak mengalami kegagalan usaha.

Akmalia (2020) bahwa meskipun perusahaan memiliki modal internal atau laba ditahan yang besar, resiko terjadinya kesulitan keuangan masih bisa terjadi. Apabila penggunaan atau pengalokasian dari internal tersebut tidak tepat, maka akan berdampak pada kerugian yang dialami perusahaan. Namun, Muigai (2016) mengemukakan bahwa penerapan proporsi modal internal sebuah perusahaan yang tinggi cenderung akan mengurangi resiko terjadinya kesulitan keuangan. Muigai (2016) bahwa penerapan proporsi modal eksternal sebuah perusahaan yang tinggi cenderung akan menambah resiko terjadinya kesulitan keuangan. Variabel struktur aset pada hasil uji t memberitahukan informasi adanya pengaruh signifikan negatif pada kesulitan keuangan. Hal ini didukung oleh Ikpesu and Eboiyehi (2018) bahwa struktur aset lebih gampang dijamin dan juga lebih kecil menderita kerugian nilai akibat kesulitan keuangan. Tetapi dari perumusan hipotesis menunjukkan variabel ini bersignifikansi positif terhadap kesulitan keuangan yang telah dikemukakan oleh Muigai (2016) dengan perusahaan dengan proporsi aset yang lebih kecil dari aset tetap akan menyebabkan semakin tingginya resiko kesulitan keuangan.

Hasil Uji *Adjusted R Square*

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.600676	Mean dependent var	0.033843
Adjusted R-squared	0.489842	S.D. dependent var	0.100184
S.E. of regression	0.071557	Akaike info criterion	-2.246793
Sum squared resid	7.619114	Schwarz criterion	-1.038605
Log likelihood	2550.700	Hannan-Quinn criter.	-1.802043
F-statistic	5.419608	Durbin-Watson stat	1.902077
Prob(F-statistic)	0.000000		

Dari informasi hasil diatas, dapat dirangkum kesimpulannya nilai adjusted R squared adalah 0.489842. Ini menandakan nilai kemampuan variabel prediktor untuk menjelaskan variabel dependen sebesar 48.98%, sedangkan sisanya 51.02% merupakan bagian dari variabel lain yang tidak didalam penelitian ini.

Kesimpulan

Hasil pengujian keahlian anggota komite tidak mampu mempengaruhi kesulitan keuangan. Kurang efektifnya dalam menjalankan peran tidak mengurangi resiko kesulitan

keuangan. Hal ini seiring dengan variabel skala komite audit, independensi komite audit, frekuensi pertemuan komite audit, *audit committee multiple directorship*, utang jangka pendek, utang jangka panjang, modal internal dan modal eksternal. Karenanya, penentuan independensi anggota komite audit hanya formalitas yang menjadi syarat sebagai komite audit. Disamping itu, leverage dan struktur aset menunjukkan hasil signifikan negatif dimana semakin tinggi aset tetap yang dimiliki perusahaan, maka biaya untuk perawatan dan perbaikan juga akan memberatkan keuangan perusahaan yang dimana akan menambah resiko kesulitan keuangan.

Daftar Pustaka

- Abdullah, S. N. (2006) 'Board structure and ownership in Malaysia: The case of distressed listed companies', *Corporate Governance*, 6(5), pp. 582–594. doi: 10.1108/14720700610706072.
- Akmalia, A. (2020) 'Pengaruh Struktur Modal, Struktur Aset dan Profitabilitas Terhadap Potensi Terjadinya Financial Distress Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017)', *Business Management Analysis Journal (BMAJ)*, 3(1), pp. 1–21. doi: 10.24176/bmaj.v3i1.4613.
- Aldamen, H. et al. (2012) 'Audit committee characteristics and firm performance during the global financial crisis', *Accounting and Finance*, 52(4), pp. 971–1000. doi: 10.1111/j.1467-629X.2011.00447.x.
- Arlov, O., Rankov, S. and Kotlica, S. (2011) 'Cash Flow in Predicting Financial Distress and Bankruptcy Faculty of Business Studies 2 Use of Cash Flow as Predictor to Failing Business 3 Description and Environment of', *Advances in Environmental Science and Energy Planning*, pp. 88–93.
- Asyikin, J., Chandrarin, G. and Harmono (2019) 'Effect of Financial Performance against Financial Distress through Risk in Islamic Banks', *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering*, 05(11), pp. 107–113. doi: 10.31695/ijasre.2019.33592.
- Bapepam (2012) Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan Nomor : KEP-643/BL/2012. Indonesia.
- Basiru, S. K. and Nur Ashikin, M. S. (2015) 'Audit committee attributes and firm performance: evidence from Malaysian finance companies', *Asian Review of Accounting*, 23(3). doi: 10.1128/aem.71.1.159-168.2005.
- Benmelech, E. and Dvir, E. (2013) 'Does Short-Term Debt Increase Vulnerability to Crisis? Evidence from the East Asian Financial Crisis', *Journal of International Economics*. Elsevier B.V., 89(2), pp. 485–494. doi: 10.1016/j.jinteco.2011.12.004.
- Chepkorir, D., Nyamweya, S. and Mureithi, G. (2019) 'Effect of Credit Diversification on Financial Distress Prediction of Commercial Banks Listed At the Nairobi Securities Exchange , Kenya', 21(6), pp. 39–45. doi: 10.9790/487X-2106043945.
- Chidi Ekwe, M. and Inyama, O. I. (2014) 'Revenue Reserves and Financial Performance in the Brewery Industry: Evidence from Nigeria.', *Applied Economics and Finance*, 1(2), pp. 117–131. doi: 10.11114/aef.v1i2.571.
- Geng, R., Bose, I. and Chen, X. (2015) Prediction of financial distress: An empirical study of listed Chinese companies using data mining, *European Journal of Operational Research*. Elsevier B.V. doi: 10.1016/j.ejor.2014.08.016.

- Gitau Muigai, R. (2017) 'The Moderating Effect of Firm Size on the Relationship Between Capital Structure and Financial Distress of Non-Financial Companies Listed in Kenya', *Journal of Finance and Accounting*, 5(4), p. 151. doi: 10.11648/j.jfa.20170504.15.
- Handayani, Y. D., Iskandar, D. and Yuvisaibrani, E. (2019) 'Corporate Governance and Intellectual Capital on Financial Distress', *Global Journal of Management and Business Research: C Finance*, 19(5), pp. 63–71.
- Hasan, M. F. (2017) 'THE INFLUENCE LIQUIDITY RATIO AND LEVERAGE RATIO TO FINANCIAL DISTRESS', pp. 1–16.
- Ikpesu, F. and Eboiyehi, O. C. (2018) 'Capital structure and corporate financial distress of manufacturing firms in Nigeria', *Journal of Accounting and Taxation*, 10(7), pp. 78–84. doi: 10.5897/jat2018.0309.
- Jaafar, M. N. et al. (2018) 'Determinants of Financial Distress among the Companies Practise Note 17 Listed in Bursa Malaysia Determinants of Financial Distress among the Companies Practise Note 17 Listed in Bursa Malaysia', 8(11), pp. 800–811. doi: 10.6007/IJARBS/v8-i11/4956.
- Kazemian, S. et al. (2017) 'Monitoring mechanisms and financial distress of public listed companies in Malaysia', *Journal of International Studies*, 10(1), pp. 92–109. doi: 10.14254/2071-8330.2017/10-1/6.
- Khaliq, A. et al. (2014) 'Identifying Financial Distress Firms : A Case Study of Malaysia ' s Government Linked Companies (GLC)', *International Journal of Economic, Finance and Management*, 3(3), pp. 141–150.
- Kristanti, F. T., Rahayu, S. and Huda, A. N. (2016) 'The Determinant of Financial Distress on Indonesian Family Firm', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 219, pp. 440–447. doi: 10.1016/j.sbspro.2016.05.018.
- Li, J. and Du, W. (2011) 'An empirical study on the corporate financial distress prediction based on logistic model: Evidence from China's manufacturing Industry', *International Journal of Digital Content Technology and its Applications*, 5(6), pp. 368–379. doi: 10.4156/jdcta.vol5.issue6.44.
- Lu, Y. and Ma, D. (2016) 'Audit quality and financial distress: Evidence from China', 13, pp. 330–340.
- Madawaki, A. and Amran, N. (2013) 'Audit Committees: How They Affect Financial Reporting in Nigerian Companies', *Journal of Modern Accounting and Auditing*, 9(8), pp. 1070–1080. Available at: <http://www.davidpublishing.com/davidpublishing/Upfile/7/24/2013/2013072466941837.pdf>.
- Mardani, M., Fallah, R. and Golestani, R. (2016) 'A Review of the Relationship between the Structure of Corporate Governance and Financial Distress (Financial Crisis) In Companies Listed In Tehran Stock Exchange .', *Account and Finance Management Journal*, 1(4), pp. 208–226. doi: Corporate Governance; Financial Distress (Crisis); Financial Leverage Ratio; Exchange. INTRODUCTION.
- Md-Rus, R. et al. (2013) 'Ownership Structure and Financial Distress', *Journal of Advanced Management Science*, 1(4), pp. 363–367. doi: 10.12720/joams.1.4.363-367.
- Muigai, R. G. (2016) 'Equity Structure Effect on Financial Soundness of Non-Financial Companies Listed in Kenya', *International Journal of Business and Social Science*, 7(5), pp. 211–222.
- Mwaniki, G. and Omagwa, J. (2017) 'Asset Structure and Financial Performance : A Case of

- Firms Quoted Under Commercial and Services Sector at the Nairobi Securities Exchange , Kenya', *Research Journal of Finance and Accounting*, 8(4), pp. 192–200.
- Nanayakkara, K. G. M. and Azeez, A. A. (2014) 'Predicting corporate financial distress in Sri Lanka with reference to Z-score model', *Kelaniya Journal of Management*, 3(1), p. 1. doi: 10.4038/kjm.v3i1.7474.
- Nuresa, A. and Hadiprajitno, B. (2013) 'PENGARUH EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT TERHADAP FINANCIAL DISTRESS', *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING*, 2(2), pp. 1–10. doi: 10.1002/9781118785317.weom040039.
- Oktarina, D. (2018) 'The Effect of Disclosure of Sustainability Report on Financial Distress with Company Performance as Intervening Variables', *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 1(02), pp. 87–99. doi: 10.33005/jasf.v1i02.29.
- Omelka, J., Beranova, M. and Tabas, J. (2013) 'Comparison of the models of financial distress prediction', *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 61(7), pp. 2587–2592. doi: 10.11118/actaun201361072587.
- Piatt, H. D. and Piatt, M. B. (2002) 'Predicting corporate financial distress: Reflections on choice-based sample bias', *Journal of Economics and Finance*, 26(2), pp. 184–199.
- Pranowo, K. et al. (2010) 'The dynamics of corporate financial distress in emerging market economy: Empirical evidence from the Indonesian Stock Exchange 2004-2008', *European Journal of Social Sciences*, 16(1), pp. 138–149.
- PricewaterhouseCoopers (2005) *Audit committee effectiveness: what works best.*
- Rahmat, M. M., Iskandar, T. M. and Saleh, N. M. (2009) 'Audit committee characteristics in financially distressed and non-distressed companies', *Managerial Auditing Journal*, 24(7), pp. 624–638. doi: 10.1108/02686900910975350.
- S, S. and Machali, M. (2017) 'The Effect of Asset Structure and Firm Size on Firm Value with Capital Structure as Intervening Variable', *Journal of Business & Financial Affairs*, 06(04), pp. 4–8. doi: 10.4172/2167-0234.1000298.
- Salloum, C., Azzi, G. and Gebrayel, E. (2014) 'Audit Committee and Financial Distress in the Middle East Context: Evidence of the Lebanese Financial Institutions', *International Strategic Management Review*. Holy Spirit University of Kaslik, 2(1), pp. 39–45. doi: 10.1016/j.ism.2014.09.001.
- Salloum, C., Schmitt, C. and Bouri, E. (2012) 'Does board structure affect financial distress? A study with reference to family firms in Lebanon', *Investment Management and Financial Innovations*, 9(4), pp. 113–123.
- Salteh, H. M., Ghanavati, E. and Khanqah, V. T. (2010) 'Capital Structure and Firm Performance ; Evidence from Tehran Stock Exchange', 5(2006), pp. 225–230.
- Saputri, L. and Asrori (2019) 'The Effect of Leverage , Liquidity and Profitability on Financial Distress with the Effectiveness of the Audit Committee as a Moderating Variable', 8(1), pp. 38–44. doi: 10.15294/aaj.v8i1.25887.
- Sayari, N., Can, F. N. and Mugan, S. (2013) 'Cash Flow Statement as an Evidence for Financial Distress', *Universal Journal of Accounting and Finance*, 1(3), pp. 95–103. doi: 10.13189/ujaf.2013.010302.
- Shah, S. B. H. (2018) 'The impact of corporate governance on financial distress; Evidence from Pakistan', 11(Mms 151042), pp. 1–82.
- Siswanto, N. and Fuad (2017) 'The effect of audit committee. Characteristics on financial reporting', *Diponegoro Journal of Accounting*, 6, pp. 1–9.
- Sumani, S. (2019) 'The Structure of Good Corporate Governance and Financial Indicators as

- Predictor of Financial Distress in Mining Sector Company in Indonesia', *Research in Business and Management*, 6(1), p. 1. doi: 10.5296/rbm.v6i1.13440.
- Supriyanto, J. and Darmawan, A. (2018) 'the Effect of Financial Ratio on Financial Distress in Predicting Bankruptcy', *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(1), pp. 110–120. doi: 10.30871/jama.v2i1.727.
- Trpkova, M. and Tashevskaja, B. (2011) 'Determinants of economic growth in South - East Europe: A panel data approach', *Perspectives of Innovations, Economics and Business*, 31(1), pp. 12–15. doi: 10.15208/pieb.2011.03.
- Wang, M. J. and Shiu, H. R. (2014) 'Research on the common characteristics of firms in financial distress into bankruptcy or recovery', *Investment Management and Financial Innovations*, 11(4), pp. 233–243.
- Wang, Z.-J. and Deng, X.-L. (2006) 'Corporate Governance and Financial Distress: Evidence from Chinese Listed Companies', *The Chinese Economy*, 39(5), pp. 5–27. doi: 10.2753/ces1097-1475390501.
- Yadiati, W. (2017) 'The Influence Of Profitability On Financial Distress: A Research On Agricultural Companies Listed In Indonesia Stock Exchange', *Journal of Scientific & Technology Research*, 6(11), pp. 233–237.
- Yap, B. C. F., Munuswamy, S. and Mohamed, Z. (2012) 'Evaluating Company Failure in Malaysia Using Financial Ratios and Logistic Regression', *Asian Journal of Finance & Accounting*, 4(1), pp. 330–344. doi: 10.5296/ajfa.v4i1.1752.
- Yegon, J. C. and Koske, N. C. (2018) 'Effect of Trading Activity on Financial Leverage and Financial Distress Likelihood of Listed Firms in Kenya', *IOSR Journal of Economics and Finance*, 9(5), pp. 1–11. doi: 10.9790/5933-0905010111.